

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV PADA MASA PANDEMI DI SD NEGERI 1
KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
KHUSNUL KHOTIMAH
NIM. 1717405088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 1717405088

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Khusnul Khotimah

NIM. 1717405088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS IV PADA MASA PANDEMI DI SD NEGERI 1 KEMBANGAN
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh Khusnul Khotimah (NIM. 1717405088) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 31 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 31 Januari 2022

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Tri Wibowo, M.Pd.
NIP. 19911231 201801 1 002

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri. Khusnul Khotimah
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

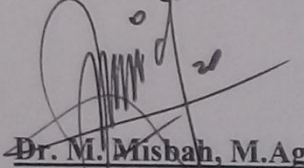
Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 1717405088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Misbah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV PADA MASA PANDEMI DI SD NEGERI 1
KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**

Khusnul Khotimah
NIM. 1717405088

ABSTRAK

Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik tidaknya kualitas pembelajaran peserta didik ditentukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki guru, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat berperan aktif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menguasai kompetensi pedagogik guru, guna meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran tematik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajara tematik kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV pada masa pandemi. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV. Lokasi yang diteliti adalah SD Negeri 1 Kembangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV pada masa pandemi di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, berdasarkan proses belajar mengajar diketahui bahwa guru telah memenuhi kriteria setiap komponen kompetensi pedagogik guru yang mengacu pada Permendiknas No. 35 Tahun 2010.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru, Pembelajaran Tematik

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... ﴿١١﴾

“...Sesungguhnya allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”¹ (Q.S. Ar-Rad: 11)



¹ Al-Qur'an, Q.S. Ar-Rad/13:11.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan, ketulusan, serta keikhlasan hati skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Kedua orang tua peneliti, Bapak Imam Aliman dan Ibu Rati yang tiada hentinya mendoakan peneliti, yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan membimbing peneliti, terima kasih atas kasih sayang dan segala dukungannya yang tidak terhingga kepada peneliti.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah memberi petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat syafa'atnya kelak di *Yaumul Qiyamah*. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Dr. M. Misbah, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan ilmu dan memberikan bantuan selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Mukti Wibowo, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kembangan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kembangan, serta memberikan informasi kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Eka Aulia Oktaviani, S.Pd., Guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan peneliti Naili Ajrotun Najah, Nirmala Rosyida Yuli Leniawati, Ovi Dwi Narfanti, Siti Faridatuz Zahro, dan Eka Linda Sari yang telah memberikan dukungannya kepada peneliti.
12. Rekan-rekan seperjuangan peneliti, Keluarga Besar PGMI-B Angkatan 2017.
13. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Hanya ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya yang dapat peneliti berikan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, namun peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. *Aamiin ya robbal'alamin.*

Purwokerto, 12 Januari 2022

Peneliti,



Khusnul Khotimah

NIM. 1717405088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN PEMBELAJARAN	
TEMATIK	
A. Guru	13
1. Pengertian Guru	13
2. Tugas dan Peran Guru.....	14
B. Kompetensi Guru.....	16
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	16
2. Macam-macam Kompetensi Guru	17
C. Kompetensi Pedagogik	18
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	18
2. Komponen Kompetensi Pedagogik	19
D. Pembelajaran Tematik dimasa Pandemi.....	24
1. Pembelajaran Tematik	24
a. Pengertian Pembelajaran	24
b. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	25
c. Prinsip Pembelajaran Tematik	26
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik	26
e. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik.....	28
f. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	29

g. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	30
2. Pembelajaran Masa Pandemi	30
a. Pembelajaran Daring	30
b. Pembelajaran Luring	31
c. Pembelajaran Blended Learning	32
E. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian.....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.....	40
B. Penyajian Data Kompetensi Prdagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik.....	45
C. Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik di SD Negeri 1 Kembangan.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SD Negeri 1 Kembangan	43
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Kembangan	43
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum SD Negeri 1 Kembangan.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Media Pohon Soal	56
Gambar 4.2 Ice Breaking	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Lampiran 2	Observasi Kegiatan Pembelajaran Tematik
Lampiran 3	Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV
Lampiran 4	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran 5	Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV
Lampiran 6	RPP Kelas IV SD Negeri 1 Kembangan
Lampiran 7	Silabus Kelas IV SD Negeri 1 Kembangan
Lampiran 8	Hasil Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran 9	Surat Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 10	Surat Izin Permohonan Observasi Pendahuluan
Lampiran 11	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 12	Surat Izin Riset Individual
Lampiran 13	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 14	Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Kompreherensif
Lampiran 15	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 16	Sertifikat BTA-PPI
Lampiran 17	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 18	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 19	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 20	Sertifikat PPL
Lampiran 21	Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan manusia dan saling berhubungan. Manusia merupakan makhluk yang diciptakan memiliki akal dan pikiran, sehingga proses pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan pola pikiran manusia.¹ Pendidikan sendiri merupakan sebuah proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang melalui pengajaran atau pelatihan dengan tujuan untuk mendewasakan manusia menjadi pribadi yang lebih baik.² Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa:³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru adalah tokoh yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya guru, seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik.⁴ Guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh guna terlaksananya kegiatan belajar mengajar, dimana kualitas dan kuantitas pembelajaran peserta didik ditentukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Guru bertanggungjawab dalam menjalankan tugas dan mengatasi setiap problem yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar.

¹ Ichlan Anshory dan Ima Wahyu Putri Utami, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 2.

² Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 25.

³ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, ((Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 2.

⁴ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 150.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang pembelajarannya berbasis tematik, sangat berpengaruh terhadap peserta didik dan guru yang secara langsung terlibat dan melaksanakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema, serta pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diorientasikan pada peserta didik, dengan memfokuskan pada terbentuknya karakter dan kompetensi secara terintegratif, utuh dan menyeluruh. Kompetensi yang penting yang harus dimiliki guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam kompetensi ini guru harus dapat lebih memahami peserta didik, sehingga dapat mengembangkan potensi pada diri peserta didik.⁵

Menurut Zid dalam Eko Setiawan, kompetensi pedagogik merupakan “kemampuan pengelolaan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik”.⁶

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari negara lainnya. Kompetensi guru di Indonesia sendiri saat ini masih cukup rendah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya meningkatkan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru penting untuk ditingkatkan, karena kompetensi ini akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, dengan memiliki kompetensi pedagogik guru, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik. Yang mana sebagian guru

⁵ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hlm. 4.

⁶ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional...*, hlm. 30.

di Indonesia saat ini masih sangat rendah dalam penguasaan kompetensi pedagogik.⁷

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Kembangan, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga pada tanggal 25 Maret 2021. Peneliti melihat guru telah menguasai berbagai kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik, yang mana kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi: memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian dan evaluasi. Selain itu peneliti juga melihat guru yang mengajar di SD Negeri 1 kembangan telah S1 dan beberapa sudah sertifikasi juga PNS. Hal ini membuktikan bahwa guru tersebut telah memiliki pemahaman wawasan serta landasan pendidikan yang baik. Peserta didik di SD Negeri 1 Kembangan sendiri juga memiliki prestasi yang baik dibidang akademik.

Pada penelitian ini Peneliti ingin meneliti kelas atas, diantaranya yaitu kelas IV, V, dan VI. Hal tersebut dikarenakan peserta didik pada tingkatan atas lebih mudah untuk memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan, peneliti memilih untuk meneliti kelas IV dikarenakan kelas IV merupakan tingkatan pertama yang masuk pada kelas atas. Hal lain yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kelas IV di SD Negeri 1 Kembangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat kemampuan guru dan peserta didik yang mendukung untuk dilakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik. Salah satu hal yang membuat peneliti tertarik yaitu pembiasaan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dimulai, sebelum masuk kelas guru memberikan pre-test pada peserta didik terlebih dahulu. Pada proses pembelajaran tematik sendiri, guru

⁷ Brigitta Putri Atika Tyagita dan Ade Iriani, "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 5 No. 2, 2018, hlm. 166.

mampu mengelola pembelajaran peserta didik dengan cukup baik. Peneliti melihat cara guru mengajar sudah menggunakan metode, media, dan strategi dalam pembelajaran yang bervariasi. Pada proses pembelajaran guru terbuka kepada peserta didik dan selalu memperhatikan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda, perlu dijelaskan beberapa istilah dan batas kajian dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu ditegaskan antara lain:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan suatu kesatuan yang menggambarkan beberapa kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dinilai, yang berkaitan dengan profesi serta diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk menjalankan profesi.

Menurut Kunandar dalam Eko Setiawan, kompetensi guru merupakan “seperangkat kemampuan penguasaan yang harus ada dalam diri guru untuk dapat mewujudkan kinerja yang tepat dan efektif”.⁸

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi serta proses penerapannya dalam pembelajaran.⁹ Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi yang dilakukan dan proses pengembangan peserta didik agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki.¹⁰

Dari definisi di atas, disimpulkan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru agar dapat

⁸ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional...*, hlm. 29.

⁹ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 3.

¹⁰ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional...*, hlm. 30.

memahami peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

2. Guru

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman peserta didik.¹¹ Guru merupakan tenaga yang profesional yang mengatur perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran, memberi penilaian, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat.¹² Sebagai pendidik yang profesional guru dituntut memiliki keahlian, kecakapan, dan memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa:¹³

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari definisi di atas, disimpulkan guru merupakan figur yang menempati peran yang sangat penting dalam pendidikan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran bergantung pada peran guru. Guru sering dianggap sebagai tokoh teladan, oleh sebab itu guru harus memiliki tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

3. Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran berbasis tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.¹⁴ Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran dan pemberdayaan, peserta didik dibimbing untuk memecahkan masalah yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 32.

¹² Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional...*, hlm. 3.

¹³ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 1.

¹⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

yang sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lain.¹⁵

Pembelajaran masa pandemi terdapat tiga pembelajaran, yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan), pembelajaran luring (luar jaringan), dan pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran campuran antara daring dan luring.

Dari definisi di atas, disimpulkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu topik yang disebut tema yang mana tema ini nantinya akan diaplikasikan sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga dalam peoses pembelajaran lebih membimbing agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran masa pandemi yaitu model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik selama pandemi.

4. SD Negeri 1 Kembangan

SD Negeri 1 Kembangan merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di Jl. Bisma Desa Kembangan Rt. 004 Rw. 005 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. SD Negeri 1 Kembangan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah terakreditasi A di Kecamatan Bukateja. Penelitian yang dilakukan nantinya akan memfokuskan pada kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut, yakni: bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?

¹⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 4.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi penelitian berikutnya serta dapat menambah pemahaman dan wawasan terkait kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik.

2) Bagi sekolah

Memberikan pertimbangan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam pembelajaran tematik.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang telah didapat saat perkuliahan untuk diterapkan pada kegiatan nyata.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung tentang arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan

dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Pertama yaitu jurnal yang ditulis Fitri Indriani dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI”.¹⁶ Pada jurnal ini peneliti membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di SDN Tamansari 1 Kota Yogyakarta sudah baik, sedangkan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di MIN Kota Yogyakarta II masih rendah. Kedua sekolah memiliki persamaan yaitu semangat mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara interaktif, dan memiliki perbedaan pada pelaksanaan pembelajarannya. Dari penelitian yang dipaparkan diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti kompetensi pedagogik guru. Sedangkan perbedaan terletak pada objek dan subjek yang diteliti yang mana pada penelitian ini meneliti tentang mengelola pembelajaran IPA di SDN Tamansari 1 Kota Yogyakarta dan MIN Kota Yogyakarta II dan peneliti meneliti tentang pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja.

Kedua yaitu skripsi yang ditulis Rista Sumaryaning Dewi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat Itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/2016”.¹⁷ Dalam skripsi ini peneliti membahas

¹⁶ Fitri Indriani, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI”, *FENOMENA* Vol. 7 No. 1, 2015, hlm. 26.

¹⁷ Rista Sumaryaning Dewi, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat Itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/2016*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), hlm. vi-vii.

tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema sehat itu penting kelas V dan apa saja kendala yang dihadapi guru serta upaya guru mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dari lima indikator kompetensi pedagogik guru menurut PP No. 19 Pasal 28 Ayat 3 (a), ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu perencanaan pembelajaran, guru tidak melakukan perencanaan berupa RPP sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, RPP diadakan setelah kegiatan pembelajaran dalam satu tema sudah hampir selesai. Selain itu terdapat pula kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema “Sehat itu Penting” kelas V diantaranya cakupan materi yang tidak meluas dan penilaian autentik. Dari penelitian yang dipaparkan diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian yang mana penelitian ini meneliti kelas V sedangkan peneliti meneliti kelas IV.

Ketiga yaitu skripsi yang ditulis Alifah Rifqi Al Quroatu'aini. Mahasiswi IAIN Purwokerto yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Kelas II MI Ma'Arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”.¹⁸ Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas II MI Ma'Arif NU Sawangan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas II MI Ma'Arif NU Sawangan sudah baik disetiap indikasinya yaitu guru sudah menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-

¹⁸ Alifah Rifqi Al Quroatu'aini, *Kompetensi Pedagogik Guru Kelas II MI MA'ARIF NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. Vii.

prinsip yang mendidik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empirik, dan santun, serta penilaian dan evaluasi. Dari penelitian yang dipaparkan di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti kompetensi pedagogik guru. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi dan subjek penelitian yang mana penelitian ini meneliti kelas II MI Ma'Arif NU Sawangan dan peneliti meneliti kelas IV SD Negeri 1 Kembangan, selain itu peneliti juga melakukan penelitian tentang kompetensi guru pedagogik dalam pembelajaran tematik sedangkan penelitian ini hanya meneliti kompetensi pedagogik guru.

Keempat yaitu jurnal yang ditulis Ulfi Khoirul Ummah dan Akhmad Munir dari Universitas Jember yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi”.¹⁹ Dalam jurnal ini peneliti membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa guru sudah mampu memahami peserta didik sesuai dengan indikator pemahaman peserta didik pada kompetensi pedagogik guru, guru sudah mampu merencanakan pembelajaran sesuai indikator perencanaan pembelajaran pada kompetensi pedagogik guru, namun ada satu indikator yang perlu diperbaiki dalam kegiatan inti pada pendekatan saintifik yakni pada kegiatan menalar dan mengasosiasi, dan guru sudah mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar sesuai dengan indikator pada kompetensi pedagogik guru. Dari penelitian yang dipaparkan di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti kompetensi pedagogik guru

¹⁹ Ulfi Khoirul Ummah dan Akhmad Munir, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi”, *Jurnal of Primary Education* Vol. 1 No. 1, 2019, hlm. 35-48.

dalam pembelajaran tematik, metode dan teknik pengumpulan data yang sama. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian, penelitian ini meneliti di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah sedangkan peneliti meneliti di SD Negeri 1 Kembangan dan lebih terfokus pada kelas IV.

Kelima yaitu skripsi yang ditulis Afuza Fahma Agustianingrum, mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kediri”.²⁰ Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang analisis kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran tematik. Jenis penelitian ini menggunakan study kasus dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memahami peserta didik sudah cukup baik, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik sudah baik, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik sudah baik, karena sudah menggunakan penilaian autentik yang berupa penilaian kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan. Dari penelitian yang dipaparkan diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang mana penelitian ini meneliti di MIN 3 Kediri sedangkan peneliti meneliti di SD Negeri 1 Kembangan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah kerangka skripsi secara umum yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca untuk memudahkan

²⁰ Afuza Fahma Agustianingrum, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kediri*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hlm. xv-xvi.

memahami lebih jelas laporan penelitian ini. Berikut penyusunan sistematika pembahasan:

Pada bagian awal skripsi, berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang terdiri dari lima bab pemahaman yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori mengenai penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Kembangan yang meliputi guru, kompetensi guru, kompetensi pedagogik, pembelajaran tematik dimasa pandemi, dan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 2 menyatakan guru merupakan “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²¹ Secara sederhana guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru menurut pandangan masyarakat merupakan seseorang yang melaksanakan pendidikan pada tempat tertentu, tidak hanya dalam lembaga formal saja akan tetapi dapat juga dilaksanakan di masjid, di mushola, di rumah, dan sebagainya.²²

Menurut Suprihatiningrum guru merupakan orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik. Secara klasik banyak orang mengatakan guru merupakan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar saja tanpa mengetahui bahwa guru juga merupakan pendidik dan pelatih bagi peserta didik. Namun, di masa sekarang guru sudah dianggap sebagai pendidik yang profesional.²³

Menurut Nurdin “guru merupakan tenaga profesional yang menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi”.²⁴ Dalam proses pembelajaran

²¹ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 1.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24.

²⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 7.

guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi guru juga sebagai fasilitator terutama dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Ametambun dan Djamarah dalam Hariyansyah, “guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik”.²⁵ Peserta didik mendapatkan pendidikan bukan dilingkungan sekolah saja tetapi juga diluar lingkungan sekolah seperti dirumah ataupun di lingkungan masyarakat. Guru disini adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dari definisi di atas, disimpulkan guru adalah seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dalam jenjang pendidikan formal kita akan bertemu guru yang telah profesional. Namun pada dasarnya guru merupakan semua orang yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik baik dijenjang pendidikan formal maupun pendidikan informal.

2. Tugas dan Peran Guru

a. Tugas Guru

Menurut Soejono dalam Maunah, tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu:²⁶

- 1) Menemukan karakteristik yang ada pada peserta didik dengan melakukan observasi, wawancara, angket, dan sebagainya.
- 2) Berupaya mendorong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk sehingga tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperlihatkan berbagai bidang keahlian dan keterampilan, agar peserta didik memilihnya dengan tepat.

²⁵ Hariyansyah, “Guru adalah Manager Sesungguhnya di Sekolah” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 1, 2018, hlm. 120.

²⁶ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm. 152.

- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik apakah sudah berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan ketika peserta didik menemukan kesulitan dalam mengembangkan potensi.

Menurut Roestiyah dalam Djamarah, tugas guru dalam mendidik meliputi:²⁷

- 1) Mengajarkan peserta didik agar dapat pandai berbicara
- 2) Membentuk peserta didik agar memiliki pribadi yang harmonis, sesuai dasar negara pancasila
- 3) Menyiapkan peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-undang pendidikan
- 4) Perantara dalam proses pembelajaran
- 5) Pembimbing
- 6) Penghubung antara sekolah dan masyarakat
- 7) Menegakkan kedisiplinan
- 8) Administrator dan manager
- 9) Menganggap pekerjaan sebagai profesi
- 10) Perencana Kurikulum
- 11) Pemimpin
- 12) Sponsor dalam kegiatan peserta didik

Dari sudut pandang para ahli di atas, disimpulkan guru memiliki tugas diantaranya memahami karakteristik peserta didik, mendorong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik, memberi contoh teladan yang baik, mengadakan evaluasi, memberi bimbingan, perantara dalam proses pembelajaran, penghubung antara sekolah dan masyarakat, penegak disiplin, administrator dan manager, menganggap pekerjaan sebagai profesi, dan perencana kurikulum.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 38-39.

b. Peran Guru

Menurut W.F. Connel dalam Widayanti, seorang guru memiliki peran diantaranya:²⁸

- 1) Sebagai pendidik
- 2) Sebagai model
- 3) Sebagai pengajar dan pembimbing
- 4) Sebagai pelajar
- 5) Sebagai komunikator pembangunan masyarakat
- 6) Sebagai administrator
- 7) Sebagai setiawan dalam lembaga pendidikan

Menurut Adam dan Decey dalam Nurhaidah dan Musa, peran guru antara lain adalah, “guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor”.²⁹

Menurut Djamarah, peran guru antara lain adalah sebagai “korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator”.³⁰

Dari sudut pandang para ahli di atas, disimpulkan guru memiliki peran diantaranya sebagai pendidik, model, pengajar, pembimbing, komunikator pembangunan masyarakat, administrator, motivator, dan evaluator.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Achen dalam Pianda, “kompetensi adalah sesuatu yang harus dikuasai oleh seseorang, baik dalam segi pengetahuan, keterampilan,

²⁸ Sri Widayati, “Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa”, *Jurnal Elsa* Vol. 17 No. 1, (Kotabumi: STKIP Muhammadiyah Kotabumi, 2019), hlm. 2-3.

²⁹ Nurhaidah dan M. Insya Musa, “Pengembangan Kompetensi Guru terhadap Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional”, *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 2 No.4, 2016, hlm. 13.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 43-48.

dan kemampuan sehingga dapat berperilaku baik dalam perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik”.³¹ Kemendiknas 045/U/2002 menyebutkan bahwa kompetensi merupakan “seperangkat tindakan yang cerdas serta penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang guna mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan tugas pada pekerjaan tertentu”.³²

Dari definisi di atas, disimpulkan kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas pada pekerjaan tertentu, jika dia seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar dan mendidik peserta didik dan jika dia seorang pilot maka harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan pesawat. Pada dasarnya setiap pekerjaan memiliki kompetensi yang berbeda-beda.

2. Macam-macam Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³³

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Guru diharapkan mengenali bagaimana karakteristik peserta didik, menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, serta mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran.³⁴

³¹ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 31.

³² Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru...*, hlm. 50

³³ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 2.

³⁴ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 4.

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan guru dalam bersikap, guru diharapkan memiliki sikap yang baik, bijaksana dalam mengambil keputusan, memiliki wibawa dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Kepribadian seorang guru akan sangat mempengaruhi perilaku peserta didik, karena apa yang peserta didik lihat maka itu yang akan di contoh. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

c. Kompetensi Profesional

Kemampuan guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam, tugas guru adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik maka sudah sewajarnya seorang guru memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam terhadap materi yang akan diajarkan.³⁵

d. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru dalam bersosialisasi, guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan rekan sesama guru, peserta didik, orangtua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru dapat bertindak objektif dalam menghadapi suatu permasalahan serta tidak diskriminatif.³⁶

C. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah “kompetensi yang esensial dan mendasar bagi guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”.³⁷ Menurut segi pembelajaran kompetensi pedagogik adalah “kemampuan guru dalam pengelolaan

³⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hlm. 53.

³⁶ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 4.

³⁷ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 3.

pembelajaran peserta didik”.³⁸ Guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk dapat mengelola pembelajaran peserta didik.

Menurut Mulyasa dalam Zulhandayani, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengatur proses belajar mengajar peserta didik baik dalam memahami karakter peserta didik, merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar, mengevaluasi, dan mengembangkan potensi yang tertanam dalam diri peserta didik agar dapat dikembangkan sesuai kemampuannya.³⁹

Menurut Sadulloh dalam Rusnawati menyatakan bahwa “pedagogik merupakan teori dan kajian yang secara eliti, kritis, dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan”.⁴⁰ Secara sederhana kompetensi guru merupakan kemampuan yang diharuskan untuk dimiliki oleh seorang guru.⁴¹ Menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar, dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, sehingga dapat meningkatkan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Dari definisi di atas, disimpulkan kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Komponen Kompetensi Pedagogik

Menurut Irwanto dan Suryana, yang mengacu pada Permendiknas Republik Indonesia No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk

³⁸ Putri Balqis, dkk, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 2 No.1, 2014, hlm. 26.

³⁹ Zulhandayani, dkk, “Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 40 Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2 No.1, 2017, hlm. 195.

⁴⁰ Rusnawati, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa pada SMAN 1 Leupung”, *Jurnal Intelektualita* Vol. 3 No. 1, 2015, hlm. 41.

⁴¹ Rofa’ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 34.

Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, komponen kompetensi pedagogik guru terdapat tujuh aspek.⁴²

a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Menguasai karakteristik peserta didik adalah salah satu kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru memahami peserta didiknya agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Untuk memahami karakteristik peserta didik guru dapat melakukan pendekatan secara khusus terlebih dahulu, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dalam segi tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitifnya.⁴³

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu memberikan kesempatan yang sama pada setiap peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam berpartisipasi dan mampu mengetahui apa yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada peserta didik, sehingga dapat melakukan pencegahan agar tidak menimbulkan kerugian bagi peserta didik yang lain. Dengan memahami karakteristik peserta didik guru dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, guna terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien dan optimal.⁴⁴ Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk dapat menentukan berbagai macam pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang kreatif dalam mendidik peserta didik. Dalam pembelajaran guru akan menyesuaikan metode yang digunakan dengan karakteristik peserta

⁴² Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 5.

⁴³ Zulhandayani, dkk, "Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru di SD...", hlm. 196.

⁴⁴ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 52.

didik, sehingga apa yang tersampaikan dapat mudah dipahami peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Irwantoro dan Suryana “Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar”.⁴⁵ Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menguasai teori yang akan diajarkan dengan baik serta dapat menggunakan berbagai macam metode dan teknik sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami. Selain itu penggunaan teknik belajar yang menarik dapat menumbuhkan kemauan peserta didik untuk belajar dan lebih memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengembangan Kurikulum

Menurut kamus Ilmiah Indonesia dalam Zulhandayani, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁴⁶ Kurikulum merupakan hal yang penting dalam sistem pendidikan, ini dikarenakan kurikulum bukan hanya merumuskan tujuan pendidikan saja akan tetapi juga memberikan pemahaman bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁴⁷ Sebelum proses belajar mengajar dilakukan guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah karena telah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam kompetensi ini guru diharapkan mampu membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik agar dapat mudah dipahami. Untuk kurikulum yang dilaksanakan di sekolah-sekolah saat ini adalah kurikulum 2013 yang merupakan lanjutan dari pengembangan

⁴⁵ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 54.

⁴⁶ Zulhandayani, dkk, “Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru di SD...”, hlm. 196.

⁴⁷ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 145.

kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 dan KTSP tahun 2006 yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor secara terpadu.⁴⁸

d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Menurut Mukhtar dan Iskandar dalam Irwantoro dan Suryana “Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan fundamental yang dilakukan dengan sadar dan terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan yang diemban oleh lembaga yang menjalankan misi pendidikan”.⁴⁹ Dalam kompetensi ini guru diharapkan dapat menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran guru mampu memberi informasi tambahan sesuai usia dan tingkat pemahaman peserta didik, mampu menyikapi kesalahan peserta didik dengan bijak dan menjadikan kesalahan sebagai tahapan proses pembelajaran. Selain itu guru juga diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dengan waktu yang terbatas serta memberikan kesempatan untuk setiap peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.⁵⁰

e. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, salah satu tugas seorang guru adalah mampu membantu mengembangkan potensi yang terdapat pada diri setiap peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik merupakan salah satu usaha dalam pendidikan. Seperti dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”.⁵¹

⁴⁸ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 146.

⁴⁹ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 218.

⁵⁰ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 219.

⁵¹ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 297.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik guru dapat membuat rencana pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik belajar sesuai kemampuan perfiikir peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan perhatian pada peserta didik agar dapat mengenali bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar setiap peserta didik.

f. Komunikasi dengan Peserta Didik

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam segala hal untuk dapat mencapai suatu tujuan, salah satunya dalam pendidikan. Komunikasi merupakan hal yang penting bagi guru, dengan adanya komunikasi guru dapat menyampaikan pesan yang ada di dalam materi pelajaran kepada peserta didik. selain itu, dengan berkomunikasi guru dapat memotivasi peserta didik untuk dapat lebih giat dalam belajar.

Saat kegiatan belajar mengajar guru dapat bertanya tentang pemahaman peserta didik terkait materi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang kurang dipahami. Guru mampu menanggapi pertanyaan peserta didik dengan baik dan tepat sesuai tujuan pembelajaran serta respon yang lengkap sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi peserta didik. Selain itu, guru juga diharapkan mampu membangun proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta didik, sehingga peserta didik dapat berfikir kritis.

g. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi adalah hal yang penting dalam pendidikan guna mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, untuk mengukur kemampuan guru dalam mengajar, apakah materi serta metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dan tepat bagi peserta didik. Dari penilaian dan evaluasi ini guru maupun peserta didik dapat memanfaatkannya sebagai bahan untuk rencana selanjutnya agar menjadi lebih baik.

D. Pembelajaran Tematik Dimasa Pandemi

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.⁵² Pembelajaran dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran memiliki ikatan yang cukup erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Hal ini dikarenakan terjadi dalam satu waktu, yang mana belajar dapat dilakukan disegala waktu dan situasi tidak harus saat ada yang mengajar dan dilembaga formal saja. Mengajar mencakup setiap yang dilakukan guru dalam ruang kelas. Pembelajaran sendiri merupakan aktivitas yang telah dimodifikasi sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan kurikulum.⁵³

Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara dalam Herpratiwi, pembelajaran merupakan “suatu usaha memberi ilmu pengetahuan dengan latihan-latihan dengan maksud memajukan kecerdasan pikiran serta berkembangnya budi pekerti”.⁵⁴ Pada dasarnya pembelajaran tidak hanya proses memperoleh kemampuan kognitif saja akan tetapi juga memperoleh kemampuan afektif yang mana dari pembelajaran peserta didik diajarkan tentang berperilaku yang baik dalam melakukan segala hal.

Menurut Gagne dalam Herpratiwi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk dapat memiliki

⁵² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

⁵³ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2015), hlm. 10.

⁵⁴ Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 63.

kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki.⁵⁵ Dengan pembelajaran peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang mana dari tidak tahu menjadi tahu serta dari tidak paham menjadi paham. Dimana peserta didik mengikuti pembelajaran maka disitu pula peserta didik menambah kemampuan yang dimilikinya.

Dari definisi di atas, disimpulkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai orang yang diajar. Kegiatan pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif maupun dari segi afektif.

b. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan mendalam bagi peserta didik.⁵⁶

Pembelajaran tematik adalah “pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan peserta didik”.⁵⁷ Pembelajaran yang diajarkan akan diaplikasikan dengan pengalaman dan juga lingkungan peserta didik sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Menurut Mamat SB, dkk, dalam Prastowo, pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang diintegrasikan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu topik yang disebut tema.⁵⁸

⁵⁵ Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 21.

⁵⁶ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 186.

⁵⁷ Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 17.

⁵⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 3.

Dari definisi di atas, disimpulkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran berbasis tema yang didalamnya memuat beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam pembelajaran tematik kegiatan yang diajarkan telah diaplikasikan dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang terdapat dalam pembelajaran tematik sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik serta terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Tema dijadikan sebagai pemersatu dari beberapa mata pelajaran.
- 2) Memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling terkait. Dengan demikian, sehingga mampu mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3) Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi mendukung pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi dipadukan dalam satu tema dengan selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Seorang guru harus dapat memahami karakteristik pembelajaran tematik, guru paham pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mana pembelajaran telah dimodifikasi menjadi lebih mudah dipahami karena berdasarkan kehidupan sehari-hari, pemisahan anatara mata pelajaran tidak terlalu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, keterpaduan beberapa mata

⁵⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 89.

pelajaran (luwes), hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.⁶⁰

Menurut Sukayati dalam Prastowo, karakteristik pembelajaran tematik terdiri dari lima karakteristik yaitu:⁶¹

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik diminta untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Menekan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, peserta didik diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.
- 3) Belajar melalui pengalaman, pembelajaran yang diajarkan dipadukan pada kehidupan nyata sehingga mudah dipahami.
- 4) Mendahulukan proses dari pada hasil, dalam pembelajaran menekankan pada pemahaman peserta didik.
- 5) Sarat dan muatan berkaitan, pembelajaran memusatkan pada pengamatan dan pengkajian suatu peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus.

Menurut Departemen Pendidikan Agama (Depag) RI dalam Andi Prastowo, karakteristik pembelajaran tematik terdiri dari tujuh karakteristik yaitu berpusat kepada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan aspek tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai aspek, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.⁶²

Dari sudut pandang para ahli di atas, disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik diantaranya berpusat pada peserta didik, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, keterpaduan beberapa mata pelajaran, hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan peserta didik, menekan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, belajar melalui

⁶⁰ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 187.

⁶¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 15.

⁶² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 15.

pengalaman, mendahulukan hasil dari pada proses, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

e. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berfungsi “sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antar mata pelajaran) untuk pembelajaran di SD/MI”.⁶³ Menurut Dirman dan Juarsih, fungsi pembelajaran tematik adalah memberi kemudahan bagi peserta didik dalam belajar yang mana pembelajaran tematik ini pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi dalam satu tema namun dalam pembelajaran disesuaikan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik menjadi semangat dan mudah memahami materi yang diajarkan.⁶⁴

Pembelajaran tematik bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi dalam tema serta menambah semangat belajar peserta didik.⁶⁵ Menurut Sukayati dalam Andi Prastowo tujuan pembelajaran tematik ada lima, yaitu:⁶⁶

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep secara lebih bermakna
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam hidup
- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial diantaranya kerja sama, toleransi, dan juga menghargai setiap pendapat orang lain
- 5) Meningkatkan keinginan untuk belajar, dan memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat minat yang dibutuhkan peserta didik

⁶³ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizah, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 8.

⁶⁴ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: PT Rineca Cipta, 2014), hlm . 108.

⁶⁵ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), hlm. 35.

⁶⁶ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 5.

Dari sudut pandang para ahli di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, namun dalam pembelajarannya disesuaikan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga lebih bersemangat dan mudah dalam memahami materi. Sedangkan tujuan pembelajaran tematik adalah meningkatkan pemahaman konsep secara bermakna, mengembangkan keterampilan, menumbuh kembangkan sikap positif dan keterampilan sosial, serta meningkatkan keinginan belajar peserta didik.

f. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

1) Keunggulan Pembelajaran Tematik

Keunggulan pembelajaran tematik ada enam, yaitu:⁶⁷

- a) Kegiatan belajar sangat relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik usia sekolah dasar
- b) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik
- c) Kegiatan belajar lebih berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- d) Membimbing peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan berfikir
- e) Penyajian pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- f) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik

2) Kelemahan Pembelajaran Tematik

Selain memiliki keunggulan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan, yaitu:⁶⁸

- a) Pembelajaran menjadi lebih kompleks memaksa guru untuk dapat berwawasan lebih luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan

⁶⁷ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 13.

⁶⁸ Dhea Ayu Maharani, dkk, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang", *International Journal of Elementary Education* Vol. 3 No. 2, 2019, hlm. 155.

yang baik, dan sikap percaya diri agar dapat melaksanakan pembelajaran yang baik

b) Persiapan yang dilakukan menjadi lebih lama. Guru diminta untuk dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran berbasis tema yang mana dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan keterkaitan antara pokok materi dan menggabungkan dengan beberapa mata pelajaran.

c) Menuntut tersedianya alat, bahan, sarana, dan prasarana yang memadai untuk beberapa pelajaran yang telah dipadukan secara serentak.

g. Implikasi Pembelajaran Tematik

Implikasi pembelajaran tematik terdiri dari dua, yaitu:⁶⁹

1) Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik sangat memerlukan guru yang tidak hanya cerdas akan tetapi juga memiliki kreativitas dan inovasi yang baik dalam menyiapkan kegiatan belajar peserta didik dalam kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

2) Implikasi bagi peserta didik

Peserta didik dituntut agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam pembelajaran yang bersifat individu maupun berkelompok. Peserta didik juga dapat mengintegrasikan perilaku baik dilingkungan proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Masa Pandemi

a. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring atau dalam jaringan ini juga disebut dengan pembelajaran *online*. Menurut Putria pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet dan alat penunjang

⁶⁹ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizah, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 10.

seperti *handphone* dan laptop.⁷⁰ Menurut Sofyana dan Abdul dalam Handarini dan Wulandari, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, akan tetapi menggunakan media komunikasi sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar meskipun jarak jauh.⁷¹ Menurut Mulyasa dalam Isna Ruhamaul Badriyah, Model pembelajaran daring adalah “model pembelajaran yang memanfaatkan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system* (LMS), seperti menggunakan aplikasi online zoom, google meet, google drive, dan lain sebagainya”.⁷²

Dari definisi di atas, disimpulkan bahwa jika pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dengan dibantu alat penunjang seperti *handphone* dan laptop. Adapun aplikasi yang membantu dan mendukung proses belajar mengajar secara daring diantaranya whatsapp, zoom, google classroom, telegram, google meet, ruang guru, zenius, dan lain-lain.

b. Pembelajaran luring

Pembelajaran luring atau pembelajaran luar jaringan yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Menurut Simanihuruk dalam Isna Ruhamaul Badriyah, pembelajaran luring adalah “pembelajaran secara tatap muka yang memerlukan jaringan internet, dengan menggunakan bantuan media televisi, modul belajar, atau lembar kerja siswa”.⁷³ Pembelajaran luring merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi covid-19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti

⁷⁰ Hilna Putria, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* Vol. 4 No. 4, 2020, hlm. 863.

⁷¹ Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) selama Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Adinistrasi Perkantoran* Vol. 8 No. 3, 2020, hlm. 498.

⁷² Isna Ruhamaul Badriyah, dkk, “Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 3652.

⁷³ Isna Ruhamaul Badriyah, dkk, “Analisis Model Pembelajaran...”, hlm. 3652-3653.

jam pelajaran lebih singkat dan materi lebih sedikit.⁷⁴ Pembelajaran luring diistilahkan dengan akromin dari “luar jaringan”, misalnya belajar melalui buku pegangan peserta didik atau pertemuan tatap muka.⁷⁵

Dari definisi di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai alat penunjang untuk dapat memudahkan penyampaian materi, dapat dengan buku, media pembelajaran, dan terdapat juga pembelajaran yang memerlukan jaringan internet.

c. Pembelajaran blended learning

Pembelajaran *blended learning* atau pembelajaran campuran yaitu gabungan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Menurut Rachmah dalam Suhairi dan Santi, pembelajaran *blended learning* adalah “salah satu wujud komunikasi dalam pendidikan yang memakai sumber media alternatif seperti media cetak, multimedia, video, audio, *online*, serta *offline* serta interaksi tatap muka konvensional berdasarkan skenario pembelajaran yang dibuat”.⁷⁶ Pembelajaran *blended learning* adalah strategi pembelajaran yang digunakan guna terwujudnya tujuan pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*.⁷⁷

Menurut Putri dalam Isna Ruhamaul Badriyah, pembelajaran luring bisa dilaksanakan dengan mengumpulkan tugas ke sekolah atau belajar secara tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan.⁷⁸

⁷⁴ Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, “ Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia* Vol. 1 No. 2, 2020, hlm. 51-52.

⁷⁵ Najamuddin Petta Solong, “Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 9 No. 1, 2021, hlm. 21.

⁷⁶ Suhairi dan Jumara Santi, “Model Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 6 No. 4, 2021, hlm. 1978.

⁷⁷ I Ketut Widiara, *Blended Learning* Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital”, *Jurnal Purwadita* Vol. 2 No. 2, 2018, hlm. 51.

⁷⁸ Isna Ruhamaul Badriyah, Akhwani, dan Mudammad Sukron Dzazilan, “Analisis Model Pembelajaran...”, hlm. 3653.

Dari definisi di atas, disimpulkan pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan atau memadukan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring, guna tercapainya tujuan pembelajaran. Masa pandemi saat ini selain pembelajaran daring, pembelajaran *blended learning* juga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran karena tidak sepenuhnya daring, tetapi juga terdapat pembelajaran luring.

E. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan pengertian kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang hanya ada pada guru, guna mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan 7 kompetensi meliputi:
 - a. Menguasai karakteristik peserta didik
 - b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - c. Pengembangan kurikulum
 - d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
 - e. Pengembangan potensi peserta didik
 - f. Komunikasi dengan peserta didik
 - g. Penilaian dan evaluasi
2. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik pada jenjang pendidikan formal.
3. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran berbasis tema, dalam satu tema memuat beberapa mata pelajaran yang saling terkait.
4. Pembelajaran masa pandemi merupakan pembelajaran yang digunakan guru selama pandemi.

Jadi dapat disimpulkan, kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang saling mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif di mana ditujukan untuk menganalisis dan mengungkapkan permasalahan keadaan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, sedangkan jenis datanya yaitu kualitatif.⁷⁹

Metode penelitian kualitatif merupakan “metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri”.⁸⁰

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan terkait dengan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dilaksanakan pada tanggal 11 November-10 Desember 2021.

⁷⁹ Anis Fuad dan Kadung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 54.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 17.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Ibu Eka Aulia Oktaviani, Bapak Mukti Wibowo, dan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap berbagai hal dilapangan. Observasi biasa dilakukan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam apabila responden yang diamati tidak bersekala besar.

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁸¹

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat di lapangan dan tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan dilapangan. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran tematik khususnya di kelas IV.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 203.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁸² Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih detail melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan yang diteliti, dengan harapan peneliti memperoleh pokok permasalahan yang sedang diteliti.⁸³

Teknik wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan “wawancara yang hanya mengajukan pertanyaan dari permasalahan secara garis besarnya saja, pewawancara bebas dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diinginkan untuk mendapatkan sebuah jawaban”.⁸⁴ Wawancara dilakukan dengan alat bantu perekam suara agar wawancara berjalan dengan lancar.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani, Bapak Mukti Wibowo, dan peserta didik kelas IV yaitu untuk memperoleh data mengenai bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran tematik khususnya pembelajaran tematik di kelas IV.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dokumen ini dapat berupa bahan tertulis (catatan harian, surat pribadi, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan), film, gambar, rekaman, dan foto.⁸⁵

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai berbagai hal, dokumentasi yang didapat berupa foto-foto kegiatan guru dan peserta didik saat proses pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran tematik, data-data potensi

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

⁸³ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 94.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 198.

⁸⁵ Anis Fuad dan Kadung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian...*, hlm. 61-62.

peserta didik, hasil nilai peserta didik, dan lainnya yang mendukung penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh baik data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan lainnya sebelum temuan diinformasikan kepada orang lain, sehingga data yang di peroleh dapat lebih mudah dipahami.⁸⁶

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, analisis data kualitatif merupakan “aktivitas analisis data yang dilakukan secara terus-menerus, berlanjut, berulang sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”.⁸⁷ Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh saat melakukan pengumpulan data yang banyak jumlahnya yang mana tidak semua dapat dimasukkan dalam penelitian. Dengan reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan dalam penelitian.⁸⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan mereduksi data yang diperoleh dari obyek penelitian yakni proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 319.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 321.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 323.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu langkah kedua yang dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif selanjutnya dilakukan dalam bentuk naratif, melalui penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami.⁸⁹

Pada tahap ini, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi dan uraian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 1 Kembangan Bukateja Purbalingga.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Verifikasi merupakan upaya membuktikan kembali benar tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.⁹⁰ Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah dan berkembang sesuai dengan keadaan dilapangan.⁹¹ Kesimpulan akhir dibuat dengan mencari makna dari data yang diperoleh dalam penelitian, serta dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 325.

⁹⁰ Mohammad Ali, *Metode dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 288.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 329.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

1. Identitas SD Negeri 1 Kembangan

Adapun identitas SD Negeri 1 Kembangan adalah sebagai berikut:⁹²



Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Kembangan
NSS	: 101030302006
NPSN	: 20303526
Alamat Sekolah	: Jalan Bisma RT 04 RW 05 Kembangan
Kecamatan	: Bukateja
Kabupaten	: Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53382
Website	: -
Email	: sdn1kmb@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri, Terakreditasi A
Tahun Berdiri	: 1949

2. Letak Greografis SD Negeri 1 Kembangan

Sekolah Dasar Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja merupakan pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud), yang secara geografis letaknya berada di Jalan Bisma RT 04 RW 05 Desa Kembangan. Jarak dari pusat Kecamatan Bukateja sekitar 3 km. Dengan lingkungan sekolah yang berada tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga kegiatan belajar

⁹² Arsip dokumen SD Negeri 1 Kembangan Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada hari Senin, 08 November 2021.

mengajar menjadi sangat kondusif dan tenang. Adapun secara geografis Sekolah Dasar Negeri 1 Kembangan dibatasi oleh:⁹³

- a. Sebelah Timur : Permukiman Penduduk
- b. Sebelah Utara : Permukiman Penduduk
- c. Sebelah Barat : Jalan Raya
- d. Sebelah Selatan : Permukiman Penduduk

3. Visi, misi, Tujuan SD Negeri 1 Kembangan

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 1 Kembangan adalah sebagai berikut:⁹⁴

- a. Visi SD Negeri 1 Kembangan
“Menciptakan generasi yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi dan terampil”
- b. Misi SD Negeri 1 Kembangan
 - 1) Melakukan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan ajaran Agama.
 - 2) Menumbuhkembangkan jiwa nasionalisme, disiplin, kesetiakawanan dan peduli lingkungan.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 5) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui program pengembangan diri.
- c. Tujuan SD Negeri 1 Kembangan
 - 1) Terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa melalui pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Tumbuhnya jiwa nasionalisme, disiplin, kesetiakawanan dan peduli lingkungan.

⁹³ Observasi pada hari Senin, 08 Noveber 2021 di SD Negeri 1 Kembangan.

⁹⁴ Arsip dokumen SD Negeri 1 Kembangan Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada hari Senin, 08 November 2021.

- 3) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 4) Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Terwujudnya peserta didik yang mampu mengembangkan bakat dan minatnya.

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik SD Negeri 1 Kembangan

SD Negeri 1 Kembangan terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 8 guru, 2 karyawan/karyawati, dan 169 peserta didik.⁹⁵

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Pendidik
SD Negeri 1 Kembangan

No	Nama	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Mukti Wibowo, S.Pd	L	S1-2002	Kepala Sekolah
2	Tri Yanti, S.Pd.SD	P	S1-2013	Guru Kelas III
3	Tuti Wuryani, S.Pd.	P	S1-2009	Guru Penjas
4	Sunarsih, S.Pd.SD	P	S1-2007	Guru Kelas VI
5	Eka Aulia Oktaviani, S.Pd	P	S1-2011	Guru Kelas IV
6	Umi Khasanah, S.Pd.I.	P	S1-2014	Guru Kelas I
7	Aan Tri Widiyanto, S.Pd.	L	S1-2016	Guru Kelas V
8	Windyarti, S.Pd.SD	P	S1-2012	Guru Kelas II
9	Khusni Zuhrotul Umniah, S.Pd.	P	S1-2018	Guru PAI
10	Dewi Utari, A.Ma.Pust	P	D2-2012	Pustakawati
11	Chudori Machfud	L	SMK-1998	Penjaga

⁹⁵ Arsip dokumen SD Negeri 1 Kembangan Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada hari Senin, 08 November 2021.

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik
SD Negeri Kembangan

No	Nama	Jumlah
1	Peserta didik lak-laki	83
2	Peserta didik Perempuan	86
Jumlah		169

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 1 Kembangan berdasarkan hasil observasi dan arsip dokumen yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:⁹⁶

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Kembangan

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan			
			B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	8	6	2	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
5	Mushola	1	1	-	-	-
6	Meja Siswa	119	119	-	-	-
7	Kursi Siswa	204	204	-	-	54
8	Meja Guru	11	6	-	-	-
9	Kursi Guru	11	11	-	-	-
10	Ruang UKS/PMR	1	1	-	-	-
11	Ruang WC/KM	9	7	2	-	-
12	Meja dan Kursi Tamu	4	4	-	-	-

⁹⁶ Arsip dokumen SD Negeri 1 Kembangan Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada hari Senin, 08 November 2021.

13	Rumah Dinas KS/Penjaga	-	-	-	-	-
----	------------------------	---	---	---	---	---

6. Struktur Kurikulum SD Negeri 1 Kembangan

Adapun struktur kurikulum di SD Negeri 1 Kembangan Tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:⁹⁷

Tabel 4.4
Struktur Kurikulum SD Negeri 1 Kembangan
Tahun pelajaran 2021/2022

Komponen Muatan Pelajaran		Kelas dan alokasi waktu pembelajaran						
		I	II	III	IV	V	VI	JML
A	Kelompok A							
	1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4	24
	2. Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5	31
	3. Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7	48
	4. Matematika	5	6	6	6	6	6	35
	5. Ilmu Pengetahuan Alam				3	3	3	9
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	3	9
B	Kelompok B							
	7. Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4	24
	8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4	24
C	Kelompok C							
	1. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	12
Jumlah		32	34	36	38	38	38	216

⁹⁷ Arsip dokumen SD Negeri 1 Kembangan Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada hari Senin, 08 November 2021.

Keterangan:

- a. Sekolah menambah 2 jam pelajaran dari struktur kurikulum nasional untuk setiap kelas.
- b. Penambahan jumlah jam digunakan untuk Muatan Lokal Bahasa Jawa.
- c. Alokasi waktu setiap jam adalah 35 menit.
- d. Untuk kelas 1-3, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, kecuali Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Muatan Lokal menggunakan pendekatan mata pelajaran.
- e. Untuk kelas 4-6, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, kecuali Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Muatan Lokal, Matematika, PJOK menggunakan pendekatan mata pelajaran.

B. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan pada bab 1 yaitu bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif di mana dalam penyajiannya peneliti akan menggambarkan bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 1 Kembangan. Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV pada Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kembangan.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Kembangan menggunakan model pembelajaran *blended learning*, yaitu

menggabungkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring.⁹⁸ Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eka selaku guru kelas IV, bahwasannya “pembelajaran saat ini 50 persen tatap muka dan 50 persen dirumah, jadi satu anak kebagian 3 kali berangkat ke sekolah”.⁹⁹ Adapun pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Kembangan sebagai berikut:

- a. Tema 4 Berbagai Pekerjaan, Sub Tema 3 Pekerjaan Orang Tuaku, pembelajaran 3

Berdasarkan observasi pertama peneliti memperoleh informasi:¹⁰⁰

Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran di kelas guru meminta peserta didik untuk berbaris terlebih dahulu didepan kelas dan menyebutkan jawaban dari pertanyaan dari pohon soal yang telah diambil sebelumnya oleh peserta didik saat baru masuk ke dalam kelas. Pada saat ini pertanyaan dari pohon soal yaitu mata pelajaran matematika.

1) Kegiatan awal

Setelah semua peserta didik masuk kedalam kelas, guru memberi salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengabsen, kemudian guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari yaitu tema 4 berbagai pekerjaan, sub tema 3 pekerjaan orang tuaku, pembelajaran 3. Pada saat akan memasuki pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya kepada peserta didik sebelum lanjut materi setelahnya. Selanjutnya guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

⁹⁸ Observasi pada hari Selasa, 09 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Senin, 8 November 2021 di SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹⁰⁰ Observasi pada hari Kamis, 11 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

Sebelum memulai materi pembelajaran guru meminta peserta didik tepuk semangat agar peserta didik lebih bersemangat, setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu garuda pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pada observasi ke 1, tema 4 berbagai pekerjaan, sub tema 3 pekerjaan orang tuaku, pembelajaran ke 3 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Guru menjelaskan tentang pencemaran lingkungan yang dapat menyebabkan banjir, guru menjelaskan bagaimana hal yang dilakukan peserta didik terhadap sampah apakah dibuang atau didaur ulang. Guru bertanya kepada peserta didik apa sih daur ulang. Guru meminta peserta didik membaca teks tentang pengrajin sampah, kemudian guru menjelaskan materi tentang sampah dan mengatakan bahwa sampah atau barang bekas dapat didaur ulang dan mengajak peserta didik untuk dapat memanfaatkan sampah dengan mendaur ulang sampah menjadi suatu kerajinan seperti tas dari anyaman bungkus permen.

Guru memutar video tentang pemanfaatan sampah, dan meminta peserta didik untuk mengamati video, di mana dalam video tersebut menjelaskan bahwa cara mengolah sampah dibagi menjadi 4 yaitu mendaur ulang (recycle), mengurangi (reduce), mengganti (replace), dan memakai kembali (reuse). Setelah video selesai diputar guru meminta peserta didik membentuk 3 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang, guru meminta setiap kelompok berdiskusi terkait video yang telah diputar yaitu membuat peta konsep cara mengolah sampah. Guru memberi waktu 30 menit untuk berdiskusi, setelah semua kelompok selesai guru meminta satu perwakilan dari setiap kelompok untuk maju dan membacakan hasil diskusinya didepan kelompok lain.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru menjelaskan kembali dengan memberikan contoh yang mudah

dipahami peserta didik. Guru menjelaskan kepada peserta didik terkait bagaimana cara mengolah sampah, apa saja yang bisa didaur ulang, apa saja yang dapat mengurangi sampah, apa saja yang dapat mengganti, dan apa saja yang dapat dipakai kembali. Setelah selesai berdiskusi guru mengajak semua peserta didik melakukan tepuk hebat untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat dan sebagai bentuk pujian untuk peserta didik setelah selesai berdiskusi serta mempresentasikannya dengan baik.

3) Kegiatan Akhir

Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang didapat hari ini. Tidak lupa guru memberikan penjelasan mengenai manfaat materi yang telah dipelajari, setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Kemudian guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pulang.

b. Tema 4 Berbagai Pekerjaan, Sub Tema 3 Pekerjaan Orang Tuaku, pembelajaran 5 dan 6

Berdasarkan observasi kedua peneliti memperoleh informasi:¹⁰¹

Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran di kelas guru meminta peserta didik untuk berbaris terlebih dahulu didepan kelas dan menyebutkan jawaban dari pertanyaan dari pohon soal yang telah diambil sebelumnya oleh peserta didik saat baru masuk ke dalam kelas. Pada saat ini pertanyaan dari pohon soal yaitu mata pelajaran matematika.

1) Kegiatan awal

Setelah semua peserta didik masuk kedalam kelas, guru meminta salah satu peserta didik memimpin berdoa. Setelah itu guru memberi jargon semangat pagi, guru menanyakan kabar peserta didik dan mengabsen, jika ada yang tidak masuk karena sedang sakit

¹⁰¹ Observasi pada hari Jum'at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

guru meminta peserta didik untuk mendoakan yang tidak masuk semoga cepat sembuh. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tema 4 berbagai pekerjaan, sub tema 3 pekerjaan orang tuaku, pembelajaran 5 dan 6. Pada saat akan memasuki pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya kepada peserta didik sebelum lanjut materi setelahnya.

Guru meminta peserta didik melakukan tepuk PPK (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas). Sebelum memulai materi pembelajaran guru menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Pada observasi ke-2, tema 4 berbagai pekerjaan, sub tema 3 pekerjaan orang tuaku, pembelajaran ke 5 dan 6 dengan muatan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia. Guru menjelaskan proses pembuatan kain dan baju kepada peserta didik, guru menyampaikan bahwa Paman Edo yang terdapat pada buku tema merupakan seorang pengrajin tenun yaitu tenun kain samarinda, kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apakah mengetahui apa itu kain samarinda dan menanyakan beberapa hal lain yang terkait dengan tenun kain samarinda. Setelah itu guru menayangkan video proses pembuatan sarung samarinda hingga sampai kepada pembeli. Setelah selesai guru menjelaskan secara lebih rinci isi video, setelah itu guru meminta peserta didik menyiapkan alat tulis masing-masing. Guru kembali memutar video dan meminta peserta didik menulis soal yang terdapat pada video dibuku tulis, setelah menulis semua soal kemudian guru memberi waktu 10 menit kepada peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan.

Setelah 10 menit dan semua peserta didik menulis jawaban pada buku tulis, kemudian guru meminta peserta didik menukar buku tulis dengan teman yang ada didepannya, setelah semua buku ditukar dengan teman kemudian mengoreksi jawaban peserta didik

bersama-sama dengan mencoret jawaban yang salah. Setelah selesai guru menilai peserta didik dengan meminta peserta didik menyebutkan jawaban yang benar.

Selanjutnya guru meminta peserta didik tepuk semangat agar kembali bersemangat, selain itu guru juga mengajak peserta didik melakukan ice breaking dengan meminta peserta didik berdiri dan menari (marina menari diatas menara), ini dilakukan untuk melatih konsentrasi peserta didik.

Guru melanjutkan materi dengan mengingatkan peserta didik dengan cerita yang berjudul tupai dan ikan gabus yang terdapat pada pembelajaran 1. Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita tupai dan ikan gabus, setelah selesai membaca guru meminta peserta didik untuk membuat 3 kelompok dengan setiap kelompok beranggota 4 orang. Setelah dibuat kelompok guru meminta peserta didik berdiskusi tentang sikap yang baik, sikap yang tidak baik, ciri-ciri sikap baik, dan kesimpulan terkait cerita tupai dan ikan gabus.

Guru memberi waktu 30 menit untuk peserta didik berdiskusi, setelah selesai guru meminta setiap kelompok mewakilkan kelompoknya menyampaikan hasil diskusi. Setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi dengan bergantian, setelah membacakan jawaban setiap kelompok guru melakukan koreksi dan meminta peserta didik menulis kembali jawaban yang benar pada buku tulis mereka.

3) Kegiatan Akhir

Setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang didapat. Tidak lupa guru memberikan penjelasan mengenai manfaat materi yang telah dipelajari, setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah. Kemudian meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum pulang.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran kelas IV SD Negeri 1 Kembangan, maka peneliti dapat mengetahui bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan penjelasan materi dan berusaha memahami situasi dan kondisi pada saat pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Melalui metode tersebut peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, peran guru disini hanyalah sebagai fasilitator. Dan dalam kegiatan pembelajaran guru selalu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dengan kerja sama, toleransi, komunikasi, dan sikap menghargai pendapat orang lain. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa selalu memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.¹⁰²

2. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Kembangan

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan maka guru diharuskan memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Kembangan sudah standar minimal, hal ini dibenarkan bapak Mukti selaku kepala sekolah, beliau mengatakan “Kompetensi pedagogik guru disini sudah standar minimal semua sudah lulus S1, ada juga yang sudah PNS dan juga telah sertifikasi”.¹⁰³ Hal ini sesuai dengan arsip dokumen yang mana dapat peneliti ketahui bahwa guru di SD Negeri 1 Kembangan rata-rata sudah lulus S1 dengan 6 guru PNS dan 3 guru Non PNS.¹⁰⁴

¹⁰² Observasi pada hari Jum'at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Mukti Wibowo pada hari Selasa, 23 November 2021 di SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kembangan.

¹⁰⁴ Arsip dokumen SD Negeri 1 Kembangan Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada hari senin, 08 November 2021.

Adapun usaha yang dilakukan bapak Mukti selaku kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan kegiatan kelompok kerja guru (KKG), seminar-seminar, dan diklat.¹⁰⁵ Selain itu, kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik yang dilakukan ibu Eka sudah baik, hal ini dibenarkan Bapak Mukti, beliau mengatakan “Ya sudah sesuai, standar minimal sudah S1. Untuk setiap minggu juga ada peningkatan kompetensi, seperti tadi yang KKG itu meningkatkan kembali di samping yang sudah didapatkan, ditambah seminar, diklat, dan sebagainya bisa untuk meningkatkan”.¹⁰⁶

Dalam usaha meningkatkan kompetensi guru masih terdapat kendala-kendala yang terjadi, bapak Mukti mengatakan bahwa:¹⁰⁷

Kendalanya biasanya kegiatan yang jarang, misal seminar itu kan tidak mesti waktunya, kemudian diklat-diklat juga hanya mengikuti program-program dari siapa, minimal dari kabupaten itu pun tidak mesti dan tidak terjadwal. Untuk diklat juga hanya perwakilan tidak bisa semua ikut. Ya kendalanya karena kegiatannya jarang.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Kembangan sudah standar minimal S1, sudah terdapat usaha dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru meskipun masih terdapat kendala. Untuk kompetensi pedagogik guru kelas IV sendiri sudah Standar minimal S1, telah PNS, dan sedang mengikuti PPG.

Menurut Irwanto dan Suryana, berdasarkan permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, komponen kompetensi pedagogik guru terdapat tujuh aspek, yaitu:¹⁰⁸ a) menguasai karakteristik peserta didik, b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c)

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Mukti Wibowo pada hari Selasa, 23 November 2021 di SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kembangan.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Mukti Wibowo pada hari Selasa, 23 November 2021 di SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kembangan.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Mukti Wibowo pada hari Selasa, 23 November 2021 di SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kembangan.

¹⁰⁸ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 5.

pengembangan kurikulum, d) kegiatan pembelajaran yang mendidik, e) pengembangan potensi peserta didik, f) komunikasi dengan peserta didik, g) penilaian dan evaluasi.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga pada bulan November 2021.

a. Menguasai karakteristik Peserta didik

Menguasai karakteristik peserta didik merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, dengan menguasai katakarakteristik peserta didik guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tepat sesuai tujuan pembelajaran. Untuk menguasai karakteristik peserta didik guru dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik saat di kelas, guru mengetahui penyebab perilaku menyimpang peserta didik, dan guru mampu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan yang dimiliki peserta didik.

Untuk memahami katrakter peserta didik guru mengamati sikap dan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁰⁹ Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Eka selaku guru kelas IV, bahwasannya:¹¹⁰

Untuk memahami karakter peserta didik dapat dilihat dengan mengamati, terkadang terdapat peserta didik yang menonjol dalam hal apa. Ada yang sikapnya menonjol dan ada juga yang diam, nah yang diam ini biasanya saya dekati. Biasanya saya dekati kalau sudah pulang sekolah, saya tinggal di kelas jangan pulang dulu terus saya ajak ngobrol biar kita lebih tahu sebenarnya dia masalahnya apa.

Karakter setiap peserta didik sangat beragam, terkadang guru dihadapkan dengan peserta didik yang berperilaku kurang baik, yang mana guru harus dapat menyikapi perilaku tersebut dengan tepat

¹⁰⁹ Observasi pada hari Jum'at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Jum'at, 12 November 2021 di SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Seperti yang dilakukan ibu Eka dalam observasi pertama terdapat peserta didik yang mencoret-coret buku kemudian menegurnya dengan mengatakan “jangan mencoret-coret bukunya ya, nanti bukunya masih bisa dipakai adik kelas kamu”.¹¹¹ Selain itu dalam observasi kedua terdapat peserta didik yang menaikan kakinya, guru menegur untuk menurunkan kakinya.¹¹²

Dalam proses pembelajaran tidak jarang terdapat peserta didik yang berperilaku kurang baik atau menyimpang, berdasarkan wawancara dengan ibu Eka, bahwasannya:¹¹³

Mengatasi perilaku yang kurang baik biasanya saya tegur dulu, kalau misalnya ada yang berantem biasanya saya ajak ngobrol, selain itu saya juga pernah menampilkan video yang menyentuh hati, pasti kelihatan karakter anak itu seperti apa. Ada yang tersentuh dan menangis walau hanya meneteskan air mata dan ada juga yang merespon biasa “apa sih kayak kue tok be nangis”.

Dengan memahami karakter peserta didik guru dapat mengembangkan potensi dan mengetasi kekurangan yang dimiliki peserta didik. Adapun hal yang dilakukan ibu Eka dalam mengembangkan potensi dengan mengikutkan lomba-lomba. Ibu Eka mengatakan bahwa:¹¹⁴

Untuk mengembangkan potensi biasanya kita ikutkan lomba-lomba dulu, harusnya kan ekstrakurikuler tapi karena ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Kembangan sendiri belum berjalan efektif jadi kita ikutkan lomba-lomba. Disitukan ada pembimbing untuk meningkatkan, misal kita mau lomba kompetensi sains Matematika dengan IPA kita kan dari keseharian sudah tahu mana yang berpotensi di Matematika dan mana yang berpotensi di IPA. Atau misal lomba seni menggambar kita bisa meminta anak untuk menggambar dulu sesuai kriteria nanti yang bagus siapa berarti dia berpotensi. Kita ikutkan ke lomba kan nanti diasah lagi setiap hari.

¹¹¹ Observasi pada hari Kamis, 11 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹¹² Observasi pada hari Jum’at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Jum’at, 12 November 2021 di SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Jum’at, 12 November 2021 di SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

Untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki peserta didik, guru melakukan pendekatan saat proses belajar mengajar berlangsung dengan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Hal ini sejalan Anita dan Almira yang mengatakan guru membantu peserta didik jika mengalami kesulitan, misal dalam membuat kesimpulan.¹¹⁵

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting untuk dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, dan optimal.¹¹⁶ Guru mampu menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, serta mampu memastikan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi, guru dalam memastikan pemahaman peserta didik dengan bertanya, jika terdapat peserta didik yang belum memahami materi maka guru akan mengulang kembali. Asyifa dan Rangga, mengatakan tidak ada kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan ibu guru.¹¹⁷ Untuk memastikan pemahaman peserta didik, ibu Eka mengatakan bahwa:¹¹⁸

Saya selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik, misal sedang normal kalau belum paham materi itu saya belum lanjut materi, jadi peserta didik harus benar-benar paham. Itu sebabnya saya tidak bisa sesuai dengan program semester pasti keteteran.

Selain itu pada proses pembelajaran guru sudah memberikan respon yang baik jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini dapat dilihat saat peserta didik yang

¹¹⁵ Wawancara dengan Anita Nur Leilani dan Almira Nur Aisyah Rani peserta didik kelas IV pada Jum'at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹¹⁶ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 51.

¹¹⁷ Wawancara dengan Anita Nur Leilani dan Almira Nur Aisyah Rani peserta didik kelas IV pada Jum'at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Jum'at, 12 November 2021 di SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

mengalami kesulitan dalam menulis soal yang ada dalam video pembelajaran yang ditampilkan, kemudian guru membantu untuk membacakan soal yang ada dalam video.¹¹⁹

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran guru harus mampu memotivasi peserta didik untuk belajar. Ibu Eka mengatakan bahwa:¹²⁰

Saya gunakan pohon soal, inikan saya lagi drill perkalian, biasanya untuk tematik juga. Biasanya saya bikin soal dipotong kecil-kecil jadi nanti ketika anak masuk ke kelas langsung dikerjakana, sehari sebelumnya saya kasih tau kamu pelajari ini besok pagi kamu berangkat dapat soal terus nanti yang jawabanya bener saya kasih bintang. Ini kalau lagi normal, biasanya bintangnya dikumpulkan dipapan prestasi, setiap bulan dihitung yang bintangnya paling banyak siapa nanti jadi bintang kelas, terus fotonya dipajang di papan student of the week, jadi anak seneng banget. Tapi untuk sekarang belum bisa, soalnya dikejar-kejar materi kan susah.

Gambar 4.1

Pohon Soal



Berdasarkan hasil observasi, guru sudah dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, ini dapat dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru. Guru tidak hanya memberikan

¹¹⁹ Observasi pada hari Kamis, 11 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Jum'at, 12 November 2021 di SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

materi melalui buku saja akan tetapi juga menggunakan video, sehingga peserta didik lebih tertarik dan tidak mudah bosan. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru juga terkadang menyelipkan ice breaking untuk membuat peserta didik kembali bersemangat.¹²¹

Gambar 4.2

Ice Breaking (Marina Menari di atas Menara)



c. Pengembangan kurikulum

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam sistem pendidikan, karena bukan hanya merumuskan tujuan pendidikan tetapi juga memberikan pemahaman bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹²² Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru diharapkan membuat RPP terlebih dahulu, yang mana RPP yang dibuat harus sesuai dengan silabus dan kurikulum sekolah. Ibu Eka mengatakan bahwa:¹²³ “Untuk pembuatan RPP saya sesuaikan dengan silabus dan kurikulum”. Hal ini sesuai dengan RPP dan Silabus yang peneliti dapatkan yang mana RPP yang dibuat guru sudah sesuai dengan silabus.¹²⁴

Selain itu dalam menyampaikan materi guru harus menyesuaikan dengan usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik. Materi yang diajarkan guru sesuai dengan yang terdapat di buku, hal ini

¹²¹ Observasi pada hari Jum’at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹²² Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 145.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Jum’at, 12 November 2021 di SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹²⁴ RPP dan Silabus kelas IV tema 4 subtema 3.

sejalan dengan Almira yang mengatakan “iya sama seperti yang ada dibuku”.¹²⁵

Dalam hal ini ibu Eka mengatakan:¹²⁶

Kalau menurut kementerian ya sesuai, karenakan kita materinya mengikuti, kita dikurikulum 2013 kan harus benar-benar sesuai dengan teks booknya, manut buku karena sudah disesuaikan dari sana, dulu KTSP masih bisa. Misalnya ada teks, teksnya standar dari sana ya materi mau tidak mau mengikuti dari pemerintah gitu. Kalau menurut saya, terlalu tinggi dan tidak step by step, mungkin bagi pemerintah sudah yang terbaik, kalau bisa benar-benar melaksanakan kurikulum 2013 memang bagus, tapi pelaksanaannya dan sumber dayanya belum memadai.

Adapun dalam penyampaian materi guru sudah cukup baik dan jika ada materi yang dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata peserta didik maka guru akan menghubungkannya sehingga lebih mudah dipahami.

Berdasarkan observasi, guru sudah menjelaskan manfaat dari materi pembelajaran, hal ini peneliti lihat dari guru menjelaskan manfaat yang didapatkan setelah materi tersampaikan. Misalnya, guru menjelaskan materi tentang sikap baik dan buruk pada cerita tupai dan ikan gabus, setelah proses pembelajaran guru menyampaikan manfaat dari bersikap baik.¹²⁷

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu, sehingga apa yang akan disampaikan saat pembelajaran sudah terencana. Pada proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV sudah sesuai dengan rancangan yang telah disusun, ini peneliti lihat dari RPP dan proses pembelajaran tematik

¹²⁵ Wawancara dengan Almira Nur Aisyah Rani salah satu peserta didik kelas IV pada Jum'at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Jum'at, 12 November 2021 di SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹²⁷ Observasi pada hari Kamis, 11 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

yang sudah sesuai meski terdapat materi yang tidak tersampaikan dikarenakan waktu yang terbatas.¹²⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru membantu proses belajar peserta didik, peneliti melihat guru berkeliling saat proses pembelajaran dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan bertanya apakah sudah paham.¹²⁹ Untuk membantu proses belajar peserta didik ibu Eka mengatakan bahwa:¹³⁰ “biasanya itu, saya kasih jam tambahan sepulang sekolah. Jadi kalau yang lain sudah pulang saya kasih tambahan materi”. Jika dibutuhkan guru memberikan materi tambahan kepada peserta didik.

Karakter setiap peserta didik berbeda-beda, jadi dalam proses pembelajaran peserta didik memberikan respon yang berbeda. Jika terdapat kesalahan yang dilakukan peserta didik guru harus dapat menanggapi kesalahan dengan baik, sehingga tidak menimbulkan respon yang berlebihan pada peserta didik. Dalam menyikapi kesalahan peserta didik, ibu Eka mengatakan “jangan memarahi anak”.¹³¹

Untuk dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran tematik, guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi. Peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas IV sudah bervariasi, guru melaksanakan pembelajaran yang mencakup berbagai tipe yaitu audio, visual, dan audiovisual. Selain itu, guru juga menggunakan metode, media dan strategi yang bervariasi, misalnya penggunaan media LCD dalam proses pembelajaran.¹³² Ibu Eka mengatakan bahwa:¹³³

Iya menurut saya sudah bervariasi, tapi kalau lagi normal ya kalau sekarang kurang. Dulu saya sering pakai LCD, sering saya

¹²⁸ Observasi pada hari Kamis, 11 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹²⁹ Observasi pada hari Jum'at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Jum'at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Jum'at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹³² Observasi pada hari Jum'at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹³³ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Jum'at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

putarkan video, kadang juga kalau materinya mendukung saya bawa keluar juga memanfaatkan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan Anita dan Almira yang mengatakan dalam proses pembelajaran guru selalu bertanya kepada peserta didik apakah materi yang diajarkan dapat dipahami.¹³⁴

e. Pengembangan potensi peserta didik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran, yang salah satunya muatan pelajaran SBdP. Dalam muatan SBdP, Almira mengatakan “ada prakteknya, yaitu menghasilkan lampu dari kentang, yang dilakukan bersama-sama dengan teman di kelas”.¹³⁵ Setiap peserta didik memiliki potensinya masing-masing, adapun upaya guru dalam menganalisis hasil peserta didik yaitu dengan penilaian. Selain itu untuk meningkatkan bakat, minat, dan potensi peserta didik guru mengikutkan peserta didik lomba-lomba. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, ibu Eka mengatakan:¹³⁶

Kesulitan itu sudah kelihatan dari kegiatan pembelajaran sehari-hari, ketika mengajarkan kita sambil mengamati, ooh ini anak bisa dalam hal ini, ini anak tidak bisa dalam hal ini, itu kan kelihatan. Jadi observasi sepanjang kegiatan pembelajaran.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik guru harus merancang aktivitas pembelajaran yang dapat memunculkan kreativitas dan kemampuan peserta didik, di sini guru menggunakan tugas untuk membantu mengasah pola berfikir peserta didik.¹³⁷ Selain itu, ibu Eka mengatakan:

Membiarkan anak aktif, maksudnya kegiatan pembelajaran itu biar anak yang aktif. Kita kan kalau pembelajaran model sekarang menuntut anak yang aktif dan guru sebagai fasilitator,

¹³⁴ Wawancara dengan Anita Nur Leilani dan Almira Nur Aisyah Rani peserta didik kelas IV pada Jum’at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹³⁵ Wawancara dengan Almira Nur Aisyah Rani salah satu peserta didik kelas IV pada Jum’at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Sabtu, 20 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹³⁷ Observasi pada hari Jum’at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

dan tidak memarahi anak, jadi anak tidak takut dengan guru, jadi nanti mereka berani muncul ketika mereka tidak takut.

f. Komunikasi dengan peserta didik

Komunikasi merupakan hal yang penting guna tercapainya tujuan pembelajaran, karena efektif tidaknya komunikasi antara guru dengan peserta didik saat pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.¹³⁸ Dalam proses belajar mengajar di kelas guru dapat berkomunikasi dengan menanyakan pemahaman peserta didik terkait materi yang telah atau sedang diajarkan.¹³⁹ Ibu Eka mengatakan “untuk mengetahui tingkat pemahaman saya menggunakan pertanyaan, kan ada evaluasi formatik”.¹⁴⁰ Hal ini sejalan dengan Anita Nur Laelani, dia mengatakan “iya, selalu ditanya sudah paham atau belum”.¹⁴¹

Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar jika terdapat peserta didik yang memberi tanggapan atau pertanyaan sebisa mungkin guru langsung menjawab dan dengan jawaban yang tepat. Ibu eka mengatakan “sebisa mungkin langsung dijawab, tapi misal ada pertanyaan yang nyeleneh ya saya simpan dulu jawabnya nanti”.¹⁴²

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat kerjasama antar peserta didik salah satunya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian meminta untuk berdiskusi tentang sikap baik dan tidak baik dalam cerita Tupai, di sini secara tidak langsung peserta didik diajarkan untuk bersikap menghargai pendapat orang lain.¹⁴³ Ibu Eka mengatakan “sekarang kurikulum 2013 itu kan selalu ada diskusi-diskusi-diskusi, kegiatan hanya itu jadi saya itu tinggal membantu”.¹⁴⁴

¹³⁸ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk...*, hlm. 390.

¹³⁹ Observasi pada hari Jum’at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Sabtu, 20 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹⁴¹ Wawancara dengan Anita Nur Laelani salah satu peserta didik kelas IV pada Jum’at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Sabtu, 20 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹⁴³ Observasi pada hari Jum’at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Sabtu, 20 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

g. Penilaian dan evaluasi

Penilaian dan evaluasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan pendidikan formal, baik bagi peserta didik, guru, maupun sekolah. Penilaian yang dilakukan oleh ibu eka selaku guru kelas IV sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik, peneliti melihat guru dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, menumbuh kembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan keinginan untuk belajar yang mana ini sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik.¹⁴⁵ Rangga dan Asyifa mengatakan saat guru mengajarkan pembelajaran tematik, materi yang diajarkan mudah untuk dipahami.¹⁴⁶

Selain itu, untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik guru menggunakan penilaian, sehingga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Ibu eka mengatakan untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu eka menggunakan penilaian, di mana setiap pembelajaran terdapat penilaian jadi setiap hari ada penilaiannya.¹⁴⁷

Adapun hasil penilaian dan evaluasi yang ibu eka lakukan digunakan untuk penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya, ibu eka mengatakan “jadi misal sebelumnya kurangnya dimana nanti diperbaiki di pembelajaran selanjutnya”.¹⁴⁸

C. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah peneliti dapatkan data-datanya dari penelitian di lapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan (kepala sekolah bapak Mukti Wibowo, guru kelas IV ibu Eka Aulia Oktaviani, dan peserta didik kelas IV yaitu Rangga Anugrah Oktavian, Asyifa Mevani Hasna Safaras, Anita Nur Leilani, dan Almira Nur

¹⁴⁵ Observasi pada hari Jum'at, 12 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Rangga A nugrah Oktavian dan Asyifa Mevani Hasna Safaras peserta didik kelas IV pada hari Kamis, 11 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Sabtu, 20 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Eka Aulia Oktaviani pada hari Sabtu, 20 November 2021 di kelas IV SD Negeri 1 Kembangan. Beliau adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Kembangan.

Aisyah Rani) dan dokumentasi data-data penting serta pendukung penelitian di SD Negeri 1 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti akan menyajikan analisis data penelitian ini.

1. Analisis pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik

Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 1 Kembangan sendiri saat ini menggunakan model pembelajaran *blended learning* yaitu menggabungkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring, setiap peserta didik memiliki kesempatan 3 kali untuk dapat belajar di sekolah. Peserta didik kelas IV sendiri terdapat 26 peserta didik, dari 26 dibagi menjadi 2 kelompok belajar, yaitu kelompok 1 pada hari senin, rabu, dan jumat sedangkan kelompok 2 pada hari selasa, Kamis, dan Sabtu. Sedangkan untuk hari yang lain saat tidak pembelajaran di kelas guru memberikan tugas untuk di rumah yang dikumpulkan pada saat pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam satu hari hanya diberikan waktu 2 jam, dengan materi yang cukup banyak. Dalam 1 kali pertemuan dengan peserta didik guru memberi materi dengan 2 RPP sekaligus, saat pelaksanaan pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan dan mengajak berdiskusi, untuk soal-soal biasanya dijawab bersama-sama saat pembelajaran berlangsung atau dijadikan tugas rumah untuk peserta didik belajar esok hari saat pembelajaran di rumah.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik, meskipun terkendala waktu dan banyaknya materi yang harus disampaikan. Dalam penyampaian materi guru tidak jauh berbeda dari rpp yang telah dibuat, serta tidak semua yang terdapat di rpp guru terangkan. Pada kegiatan awal guru telah menyampaikan hal atau pokok-pokok yang sesuai dengan rpp yaitu melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa, melakukan apresiasi dan motivasi pada peserta didik. Pada kegiatan inti, guru menyesuaikan sesuai pada rpp yang telah dibuat meskipun terdapat sedikit perbedaan yang mana pada pembelajaran 3 dalam rpp bagian

berdiskusi guru meminta peserta didik membaca teks singkat tentang sampah tetapi pada saat pembelajaran guru menayangkan video tentang pemanfaatan sampah. Namun untuk tahap setelahnya tetap sama yaitu guru meminta peserta didik berdiskusi dan membuat pokok pikiran. Pada kegiatan inti masih terdapat materi yang tidak tersampaikan karena terbatasnya waktu, dan kegiatan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu salah satunya pada pembelajaran 5 bagian mengamati, di rpp dijelaskan guru diminta untuk mengamati gambar yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan penutup guru belum dapat menyesuaikan sesuai dengan rpp, yang mana dalam rpp guru meminta peserta didik untuk menuliskan point-point yang telah dipelajari. Pada kegiatan penutup guru bersama-sama membuat kesimpulan, untuk selanjutnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.

Guru dalam menyampaikan materi sudah dengan metode yang bervariasi sehingga menarik perhatian peserta didik. Selain itu, peserta didik mengatakan jika materi yang diajarkan guru mudah mereka pahami, berdasarkan observasi peneliti melihat guru dalam menyampaikan materi sudah dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan dalam menjelaskan selalu di selipkan dengan contoh yang real.

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan guru menekankan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran baik aktif dalam bertanya atau aktif dalam memberikan pendapat saat diskusi. Dalam proses pembelajaran guru mampu menumbuh kembangkan kerjasama dan sikap saling menghargai dalam kegiatan diskusi, hal ini sesuai dengan pandangan Sukayati yang mengatakan tujuan pembelajaran tematik salah satunya yaitu menumbuh kembangkan sikap positif, kerja sama, toleransi, dan juga menghargai setiap pendapat orang lain.

2. Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik

Sebagaimana kita ketahui bahwasannya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik guna tercapainya

tujuan pembelajaran. Adapun kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Menguasai karakteristik peserta didik

kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu menguasai atau memahami karakteristik peserta didik. Upaya yang dilakukan guru untuk memahami karakteristik peserta didik dengan mengamati peserta didik, bagaimana peserta didik bersikap, berperilaku, bertutur kata, dan kebiasaan yang dilakukan saat di dalam maupun di luar kelas, dari mengamati guru dapat mengetahui karakter setiap peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan khusus di luar jam sekolah untuk lebih memahami karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Zulhandayani, dijelaskan bahwa untuk memahami karakteristik peserta didik guru dapat melakukan pendekatan khusus, karena setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif yang berbeda-beda.

Dalam menguasai karakter peserta didik, guru sering dihadapkan dengan penyimpangan perilaku peserta didik, hal yang dilakukan guru yaitu dengan menegurnya, menampilkan video yang dapat menyentuh, dan juga melakukan pendekatan untuk mengetahui akar permasalahan yang menyebabkan peserta didik berperilaku menyimpang. Berdasarkan observasi selama pembelajaran tidak jarang terdapat peserta didik yang berperilaku tidak baik, hal yang dilakukan guru yaitu menegur peserta didik dan meminta untuk tidak mengulang hal tersebut.

Selain itu, dengan menguasai karakter peserta didik guru dapat mengetahui potensi dan kekurangan peserta didik, sehingga guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru mengikutkan peserta didik dalam perlombaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menguasai karakteristik peserta didik hal yang dilakukan guru yaitu dengan mengamati dan

pendekatan secara khusus. Kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam menguasai karakteristik peserta didik sudah baik, guru dapat memahami karakter peserta didik, memberi respon yang cepat dalam suatu permasalahan peserta didik, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Selama pembelajaran tematik guru sudah menggunakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, observasi, dan diskusi. Guru dalam kegiatan belajar mengajar juga tidak hanya terpaku pada buku akan tetapi juga menggunakan video yang ditampilkan dengan bantuan LCD. Selain itu, selama kegiatan belajar mengajar guru sudah menggunakan pendekatan, strategi, dan teknik yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Abdul Majid, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum melanjutkan materi guru menggunakan tanya jawab, menanyakan hal yang dipelajari apakah peserta didik sudah paham. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Soejono, yang mengatakan tugas guru salah satunya mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik apakah sudah berjalan dengan baik. Guru memiliki prinsip-prinsip yang mendidik, guru mampu memberi respon yang baik ketika terdapat peserta didik yang kurang paham terkait materi, yang

mana guru menjelaskan kembali dengan contoh yang mudah dipahami, misal guru menayangkan video tentang proses pembuatan sarung samarinda setelah video berakhir guru menjelaskan kembali kepada peserta didik.

Dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru dapat memotivasi kemauan belajar peserta didik. Untuk memotivasi peserta didik dalam belajar guru menggunakan pohon soal, yang mana saat peserta didik masuk kedalam kelas akan mengambil soal yang terdapat pada pohon soal dan mengerjakan, yang kemudian ketika jam masuk peserta didik berbaris didepan kelas, bagi peserta didik yang sudah menjawab baru diperbolehkan masuk ke kelas. Selain itu, penggunaan media LCD juga dapat memotivasi peserta didik yang membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik guru diharapkan mampu menggunakan berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang bervariasi. Dengan ini guru dapat memberikan materi yang dapat mudah dipahami peserta didik dan memotivasi kemauan belajar peserta didik. Guru kelas IV sendiri sudah menggunakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, dengan penyampaian materi yang mudah dipahami dan penggunaan media yang tepat sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

c. Pengembangan kurikulum

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai silabus dan kurikulum sekolah. Guru merancang RPP sudah sesuai dengan silabus, serta merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam merancang kegiatan pembelajaran

guru menyesuaikan dengan kurikulum, hal ini dikarenakan pada kurikulum 2013 ini guru harus benar-benar sesuai teks book.

Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, jika terdapat materi yang bisa dihubungkan dengan kehidupan nyata maka guru akan menggabungkannya untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik menurut pandangan Sukayati, yang menjelaskan belajar melalui pengalaman dan pembelajaran yang diajarkan sesuai kehidupan nyata sehingga mudah dipahami.

Selain itu, sebelum masuk pada materi guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari, serta setelah pembelajaran guru menyampaikan manfaat dari materi yang telah dipelajari, agar peserta didik dapat menanamkan dan mengambil hikmah dari materi yang didapat.

Jadi dapat disimpulkan kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum yaitu kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan kurikulum sekolah. Guru kelas IV sendiri sudah merancang RPP sesuai dengan silabus dan kurikulum sekolah. Guru juga sudah merancang kegiatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata yang mudah dipahami peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Meski terdapat materi yang tidak tersampaikan dikarenakan materi yang diajarkan dalam 1 hari menggunakan 2 rencana pelaksanaan pembelajaran. Selama pandemi peserta didik tidak full setiap hari belajar dikelas tetapi hanya 3 kali dalam 1 minggu, dengan waktu belajar hanya 2 jam belajar disekolah sisanya belajar di rumah. Jadi dalam kegiatan belajar mengajar guru lebih banyak memberi

materi dan diskusi, untuk tugas individual guru memberi pekerjaan rumah.

Dalam mendidik peserta didik, terkadang terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, berdasarkan observasi guru kelas IV berkeliling untuk membantu proses belajar peserta didik dan membantu peserta didik jika terdapat materi yang kurang dipahami. Selain itu, untuk membantu proses belajar peserta didik guru juga memberikan waktu tambahan di luar jam sekolah untuk belajar bagi peserta didik yang kurang memahami materi. Selama proses pembelajaran guru juga memberikan informasi tambahan kepada peserta didik jika diperlukan, guna menambah pemahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan pandangan KI Hajar Dewantara, yang mengatakan pembelajaran adalah suatu usaha memberi ilmu pengetahuan dengan latihan-latihan dengan maksud memajukan kecerdasan pikiran serta perkembangan budi pekerti.

Untuk mendidik peserta didik guru memberi respon terhadap kesalahan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran dan tidak memarahi peserta didik. Guru memberi kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan berinteraksi dengan peserta didik lain, dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan pembelajaran yang bervariasi tidak hanya fokus pada teks book, akan tetapi juga menggunakan LCD dan jika terdapat materi yang mendukung guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang mendidik yaitu guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru kelas IV sudah melaksanakan sesuai RPP yang dibuat meskipun tidak semua materi tersampaikan, akan tetapi guru mampu merancang aktivitas pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas. Guru menggunakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian peserta didik.

e. Pengembangan potensi peserta didik

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu pengembangan potensi peserta didik. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik guru menggunakan penilaian, dengan penilaian guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Untuk mengembangkan potensi peserta didik guru merancang kegiatan yang dapat mendorong dan memunculkan kreativitas serta pola berfikir kritis peserta didik, seperti berdiskusi secara tidak langsung sudah termasuk upaya guru dalam mengasah potensi peserta didik dalam berfikir.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik guru harus mampu mengidentifikasi bakat, minat, dan kesulitan belajar tiap-tiap peserta didik. Untuk mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran, yang mana untuk mengasah guru mengikutkan peserta didik dalam perlombaan. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik guru mengamati peserta didik sepanjang proses pembelajaran, dengan mengamati guru dapat mengetahui peserta didik kesulitan di bagian apa.

Upaya guru mengembangkan potensi peserta didik dengan membuat rancangan pembelajaran yang dapat memunculkan kreativitas dan kemampuan peserta didik, dengan membiarkan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan tidak memarahi peserta didik yang dapat membuat peserta didik merasa takut, sehingga nantinya mereka akan berani muncul. Hal ini sesuai dengan Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik, guru menganalisis hasil belajar peserta didik sebagai penilaian. Selain itu, guru juga mengidentifikasi bakat, minat, dan

kesulitan belajar peserta didik melalui observasi selama pembelajaran, guru membiarkan peserta didik aktif, dengan itu guru merancang aktivitas pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik.

f. Komunikasi dengan peserta didik

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, tanpa adanya komunikasi yang baik maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Guru memberikan pertanyaan terbuka untuk mengetahui pemahaman peserta didik yang menuntut peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

Selama proses pembelajaran tematik berlangsung guru mampu memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik, sebisa mungkin guru langsung menjawab. Selain itu, guru juga mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Sebagai contoh, beberapa peserta didik membacakan jawaban dari pertanyaan sebutkan 3 contoh sikap baik yang ada di sekolah, setiap peserta didik memiliki jawaban masing-masing, guru di sini mengoreksi jawaban dari peserta didik dengan tidak menyalahkan jawaban dari peserta didik, melainkan membenarkan jika terdapat jawaban yang kurang tepat.

Selain komunikasi antara guru dan peserta didik terdapat juga komunikasi antar peserta didik, contohnya kegiatan diskusi. Diskusi merupakan kegiatan yang menumbuhkan sikap kerjasama antar peserta didik, dalam berdiskusi setiap peserta didik dapat mengeluarkan pendapatnya, serta belajar saling menghargai pendapat orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukayati, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran yaitu untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan sosial diantaranya kerja sama, toleransi, dan juga menghargai setiap pendapat

orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah membuat kelompok belajar, peserta didik diminta berdiskusi tentang suatu topik dan mempresentasikannya, dari diskusi ini peserta didik akan bekerjasama untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting, dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru kelas IV sudah berkomunikasi baik dengan peserta didik, selama proses pembelajaran tematik guru selalu berkomunikasi dengan peserta didik, baik dalam menjelaskan materi guru selalu bertanya apakah peserta didik paham dan juga selalu berkeliling membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

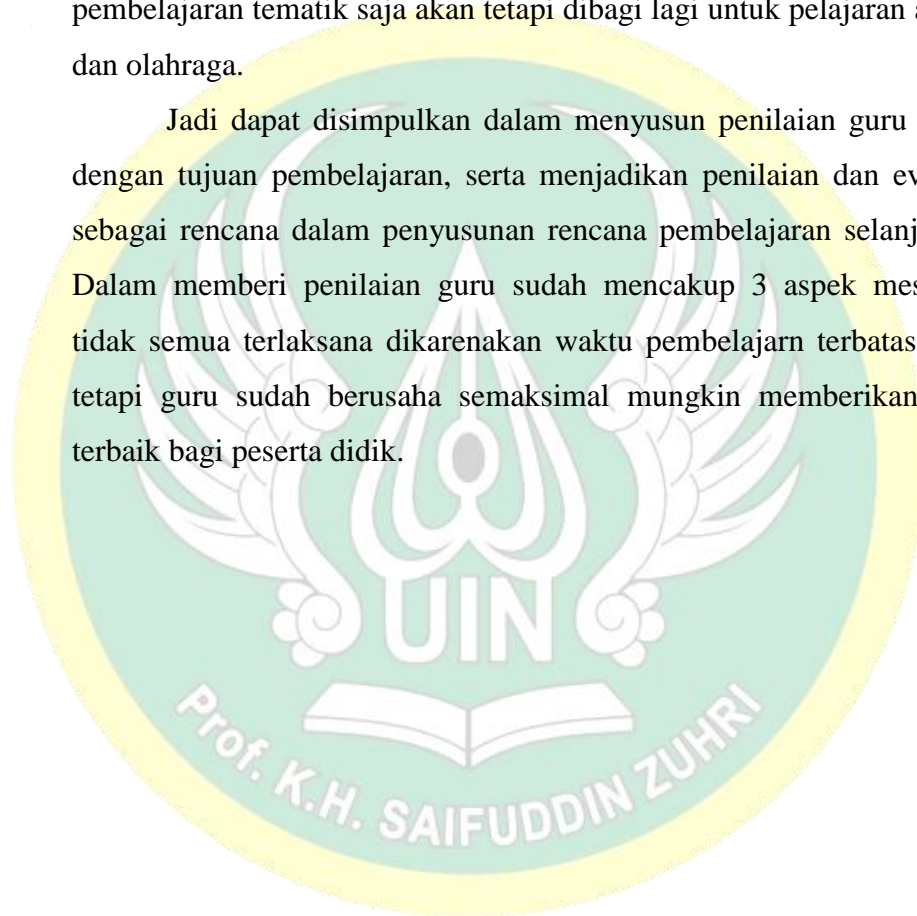
g. Penilaian dan evaluasi

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu penilaian dan evaluasi. Guru menyusun penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi seperti yang terdapat pada RPP. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik guru menggunakan penilaian, selain itu dalam membuat rencana pembelajaran selanjutnya guru menggunakan hasil evaluasi sebelumnya, jika terdapat kekurangan di bagian mana maka guru akan memperbaikinya untuk membuat pembelajaran selanjutnya.

Penilaian yang dilakukan guru kelas IV sendiri dibagi 3 aspek yaitu penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan, dan penilaian aspek keterampilan. Untuk penilaian aspek sikap, guru melihat dari perilaku dan tutur kata peserta didik saat pembelajaran di kelas. Untuk penilaian aspek pengetahuan guru memberikan 1 subtema 1 nilai hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas waktu, selain itu penilaian dalam pembelajaran tematik terlalu banyak yang mana nanti di akhir semester penilaian juga dibagi-bagi per mupel. Sehingga untuk aspek pengetahuan guru hanya memberi 1 penilaian setiap sub tema,

guru menjelaskan jika hanya berfokus pada penilaian tidak sempat mengurus peserta didik, hal ini dikarenakan penilaian dalam pembelajaran tematik yang cukup rumit. Sedangkan untuk penilaian aspek keterampilan guru hanya menggunakan 1 KD untuk 1 nilai yang mana seharusnya dalam 1 KD terdapat 3 nilai yaitu produk, proyek, dan praktek, ini dilakukan guru karena waktu pembelajaran yang terbatas hanya 2 jam dalam 1 kali pertemuan yang tidak hanya untuk pembelajaran tematik saja akan tetapi dibagi lagi untuk pelajaran agama dan olahraga.

Jadi dapat disimpulkan dalam menyusun penilaian guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menjadikan penilaian dan evaluasi sebagai rencana dalam penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya. Dalam memberi penilaian guru sudah mencakup 3 aspek meskipun tidak semua terlaksana dikarenakan waktu pembelajarn terbatas, akan tetapi guru sudah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik bagi peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, *display* data, dan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas IV dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi dapat dilihat melalui proses belajar mengajar, dalam proses pembelajaran tematik guru telah memenuhi kriteria setiap komponen kompetensi pedagogik guru, yang mengacu pada Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Komponen tersebut diantaranya: Pertama, menguasai karakteristik peserta didik, melalui pengamatan perilaku peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, serta pendekatan khusus pada peserta didik. Kedua, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, melalui aktivitas pembelajaran dimana guru menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan strategi yang bervariasi. Ketiga, pengembangan kurikulum, melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berlandaskan pada silabus. Keempat, kegiatan pembelajaran yang mendidik, melalui pembuatan rancangan aktivitas pembelajaran berdasarkan kondisi peserta didik dan dapat melaksanakan sesuai rancangan. Kelima, pengembangan potensi peserta didik, melalui aktivitas pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik dan mengikutkan peserta didik dalam perlombaan. Keenam, komunikasi dengan peserta didik, melalui tanya jawab, diskusi, serta pendekatan langsung dengan membantu proses belajar peserta didik. Ketujuh, penilaian dan evaluasi, melalui penyusunan penilaian berlandaskan pada tujuan pembelajaran, penilaian yang dilakukan mencakup 3 aspek yaitu, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Selain itu, guru juga menggunakan hasil evaluasi untuk membuat rencana pembelajaran selanjutnya, sehingga apa yang kurang dalam pembelajaran sebelumnya dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Kembangan, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat terus membina dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru yang termasuk kompetensi pedagogik, dengan selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan kompetensi pedagogik guru yang telah dimiliki untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar terus tingkatkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk dapat menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan terus semangat dalam belajar, selalu memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

4. Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti dengan tema yang serupa, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan referensi serta dapat dijadikan tolak ukur bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianingrum, Afuza Fahma. 2020. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kediri*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Akbar, Sa'dun, dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali, Mohammad. 2014. *Metode dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anshory, Ichan dan Ima Wahyu Putri Utami. 2018. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Badriyah, Isna Ruhamaul, dkk. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 2.
- Balqis, Putri, dkk. 2014. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 2 No.1.
- Dewi, Rista Sumaryaning. 2016. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat Itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/2016*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Pengembangan Kurikulum: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fuad, Anis dan Kadung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handarini, Oktavia Ika dan Siti Sri Wulandari. 2020. "Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Adininstrasi Perkantoran* Vol. 8 No. 3.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2015. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Hariyansyah. 2018. "Guru adalah Manager Sesungguhnya di Sekolah" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 1.

- Herpratiwi. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Indriani, Fitri. 2015. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI", *FENOMENA* Vol. 7 No. 1.
- Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Cilegon: Genta Group Production.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizah. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Maharani, Dhea Ayu, dkk. 2019. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang", *International Journal of Elementary Education* Vol. 3 No. 2.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jijen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Nurhaidah dan M. Insya Musa. 2016. "Pengembangan Kompetensi Guru terhadap Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional", *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 2 No.4.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* Vol. 1, No. 1.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Pratama, Rio Erwan dan Sri Mulyati. 2020. “ Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia* Vol. 1 No. 2.
- Putria, Hilna, dkk. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* Vol. 4 No. 4.
- Quroatu’aini, Alifah Rifqi Al. 2019. *Kompetensi Pedagogik Guru Kelas II MI MA’ARIF NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. Banyumas: IAIN Purwokerto.
- Rofa’ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusnawati. 2015. “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa pada SMAN 1 Leupung”, *Jurnal Intelektualita* Vol. 3 No. 1.
- Setiawan, Eko. 2018. *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
- Slamet, Yulius. 2019. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solong, Najamuddin Petta. 2021. “Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 9 No. 1.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi dan Jumara Santi. 2021. “Model Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 6 No. 4.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tyagita, Brigitta Putri Atika dan Ade Iriani. 2018. “Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 5 No. 2.
- Ummah, Ulfi Khoirotun dan Akhmad Munir. 2019. “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi”, *Jurnal of Primary Education* Vol. 1 No. 1.

- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Widayati, Sri. 2019. “Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa”, *Jurnal Elsa* Vol. 17 No. 1.
- Widiara, I Ketut. 2018. “Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital”, *Jurnal Purwadita* Vol. 2 No. 2.
- Zulhandayani, dkk. 2017. “Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 40 Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2 No.1.

